

## Sosialisasi Pemutakhiran Data Menggunakan SDGs Pada Program Layanan Pendataan Desa Rempoah Kecamatan Baturaden

Agus Pramono, Irfan Santiko, Anisa Nur Qomariyah

Program Studi Informatika

Fakultas Ilmu Komputer - Universitas Amikom Purwokerto

agus@amikompurwokerto.ac.id, irfan.santiko@amikompurwokerto.ac.id,

nissa.nur@gmail.com

### Abstrak

Sebuah wacana tingkat global pada tahun 2030 yaitu program internasional SDGs (*Sustainable Development Goals*) mengalami disruptif optimisme yang dirasakan negara global (PBB). Walaupun secara fakta bukan hanya dokumen legal berbadan hukum, namun merupakan sebuah konsistensi yang terus berlangsung dengan disepakati bersama untuk performa perencanaan implementasinya. Salah satu upayanya dimulai dari yang paling rendah yaitu program yang digagas tingkat desa. Sinkronisasi data Desa adalah sekelompok kinerja yang dilakukan pada tingkat desa, hingga sampai Kementerian Desa. Merujuk kepada Permendesa PDPT No 21/2020, bahwa yang dimaksud kelompok Relawan Pendataan Desa ini diantaranya adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ka.si. Pemerintahan Desa, Perangkat Desa, Ketua RW, Ketua RT, Karang Taruna, dan PKK. Relawan tersebut yang nantinya bertugas sebagai pengambil data (*data collecting*). Proses penyampaian di dapat beberapa hasil dengan tingkat efektivitas sosialisasi yang di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden. Pada makalah ini akan disampaikan beberapa hasil tingkat efektivitas melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada Desa Rempoah Kecamatan Baturaden.

**Kata Kunci** : Sosialisasi, Pendataan, SDGs Desa.

### Abstract

A global level discourse in 2030, namely the international SDGs (Sustainable Development Goals) program has disrupted the optimism felt by global countries (UN). Although in fact it is not only a legal document with a legal entity, it is an ongoing consistency with mutual agreement for the performance of its implementation planning. One of the efforts is starting from the lowest, namely the program initiated at the village level. Village data synchronization is a group of performance carried out at the village level, up to the Ministry of Villages. Referring to Permendesa PDPT No. 21/2020, what is meant by this Village Data Collection Volunteer group includes the Village Head, Village Secretary, Head of Si. Village Administration, Village Apparatus, Head of RW, Head of RT, Youth Organization, and PKK. These volunteers will later serve as data collectors. The delivery process obtained several results with the level of effectiveness of the socialization in Rempoah Village, Baturaden District. In this paper, some results of the effectiveness level through socialization activities carried out in Rempoah Village, Baturaden District will be presented.

**Keyword** : Socialization, Data Collection, Village SDGs.

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 31 Juli 2021, Accepted 27 Oktober 2022, Published 31 Oktober 2022

### PENDAHULUAN

Sebuah desa tentunya memiliki gaya hidup sesuai dengan substansinya yaitu sosial masyarakat, nyaman, aman dan sejahtera. Tujuan diarahkannya untuk memenuhi beragam substansi dan proses pembangunan sudah pernah diarahkan pada konsep pembangunan terdahulu yaitu melalui inisiasi program desa mandiri. Saat ini, program *Sustainable Development Goals* (SDGs) mengambil peran sentralnya [1]. Bertujuan untuk memenuhi aspek merujuk pada hasil (*output*), manfaat (*outcome*) dan dampak (*impact*) yang diinginkan [2]. Secara khusus tujuan utama yang diarahkan kepada warga desa yaitu dengan mengurangi segala bentuk kemiskinan, kelaparan, kesehatan, mutu pendidikan, mencapai kesetaraan, ketersediaan air bersih dan sanitasi. Tujuan yang dilakukan oleh pemdes sendiri adalah pemenuhan pembangunan kewilayahan mencakup ketersediaan energi, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, pengurangan kesenjangan, permukiman inklusif, produksi dan konsumsi berkelanjutan dalam menghadapi dan mengatasi perubahan iklim, sumber daya kelautan, dan ekosistem daratan. Adapun proses membangun yang diharapkan adalah memperkuat masyarakat secara inklusif, damai dan menguatkan kemitraan [3].

Proses pendataan melalui metode SDGs ini yang merupakan tujuan utama berupa *Growing Sustainable*, selanjutnya akan diterapkan ke level desa dalam SDGs Desa. Penggunaan metode ini harus sederhana, merujuk pada pernyataan tujuan, dan rasional untuk dipenuhi. Dalam proses perumusan inilah dapat diketahui bahwa kekurangan metode SDGs ketika diterapkan dalam pembangunan desa di Indonesia adalah pada acuan indikator pembangunan berupa kondisi khas desa nusantara. Tujuan dari konsep pendataan SDGs ialah agar pembangunan desa yang telah dijalankan tidak hilang akibat pengukuran yang bersifat global, nasional, dan daerah atau sebagai arsip secara digital. Begitu pula kinerja lembaga desa di Indonesia, seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMD). Dari kebutuhan inilah maka kemudian dirumuskan SDGs Desa ke 18 yang diterapkan oleh kementerian desa baik dari kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif [3].

Untuk memudahkan dalam berkomunikasi di desa, maka seluruh tujuan pembangunan desa ini ialah dengan menggunakan aplikasi SDGs Desa yang di prakarsai oleh kementerian desa agar tetap digunakan secara ringkas, bisa lebih cepat dipahami, bahkan untuk warga desa sendiri, daripada rumusan yang panjang dan tidak khas, misalnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Tingkat Desa. Dengan adanya sosialisasi tentang SDGs Desa menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk memahaminya, sebagaimana berkembang menjadi sosialisasi diseminasi menunjukkan arti penting pilihan diksi SDGs Desa.

### TINJAUAN PUSTAKA

Konsep sebuah desa pada era sekarang yang sejahtera mandiri, adalah sebuah konsep dimana suatu desa tidak lagi hanya bergantung pada dana dari pemerintah saja, tetapi sudah memiliki pola penghasilan mandiri, mengelola dana secara mandiri dan mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat dan stakeholder [4]. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat [5].

Pada kasus lain ada sebuah desa yang secara mandiri membuat sebuah platform teknologi informasi untuk pendukung pengelolaan sumber dayanya. Contohnya adalah Aplikasi Sistem Informasi Desa dan Kelurahan di Desa Rapak Lambur yang menurutnya sudah sangat efektif. Hal ini dilihat berdasarkan fokus Penelitian yang meliputi pengukuran tingkat efektivitas menurut Siagian dimana pengukuran efektivitas meliputi: Sumber daya, dana dan fasilitas penunjang, mutu, jumlah barang atau jasa, batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa, dan tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan tugas sudah dirumuskan [6].

Ada pula yang membantu dalam sisi perekonomian seperti melakukan pendampingan untuk mengangkat tentang pengolahan limbah sampah dan mengemas finansial kedalam sistem bank sampah desa. Aplikasinya dikenal masyarakat dengan nama Bank Sampah Desa. Metode yang digunakan *participatory action research*, maksudnya dengan kerja sama masyarakat dan pengurus masyarakat berperan aktif dalam kegiatan yang di implementasikan. Peran masyarakat tentu akan membawa perubahan karena masyarakat yang belum mengenal adanya Bank sampah dilingkungan mereka akan tergerak sehingga manfaat adanya bank sampah ini dapat membantu warga sekitar [7].

Pada kasus yang sama yaitu penggunaan SID yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kerap muncul ketika pengelolaan data desa seperti proses administrasi data desa, pengelolaan data surat menyurat, serta pengelolaan data penduduk desa. Selain itu SID dapat digunakan oleh perangkat desa untuk mendukung pengambilan keputusan perangkat desa serta sebagai masukan dalam perencanaan pembangunan desa. Sistem ini diharapkan dapat digunakan oleh desa sehingga terbentuk tata kelola pemerintahan desa yang baik (*good governance*) [8].

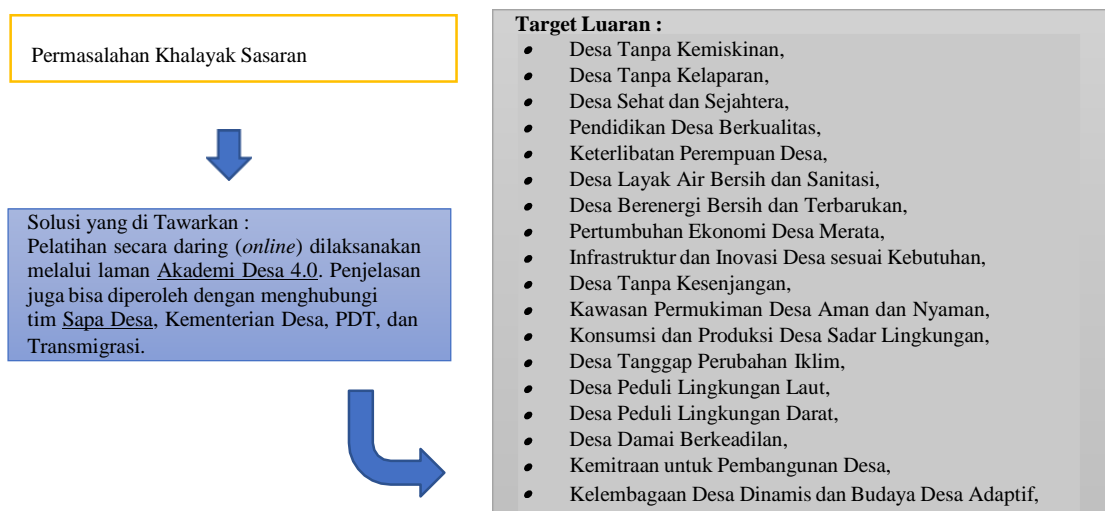
## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Bagi desa yang belum cukup memiliki TIK yang memadai seperti smartphone, terobosan lain juga ditawarkan melalui SMS gateway. Beberapa teknologi SMS Gateway telah dikembangkan untuk suatu kebutuhan tertentu. Misalnya penyampaian informasi dari pemerintah desa kepada warga. Kebanyakan dari SMS Gateway tersebut hanya digunakan untuk penyampaian informasi yang bersifat satu arah (single-direct) atau dua arah (dual-direct). Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan suatu sistem informasi yang terintegrasi untuk layanan informasi desa menggunakan konsep SMS Gateway Multi-Direct. Dimana sistem dapat digunakan oleh seluruh perangkat desa, organisasi desa serta komunitas-komunitas yang ada di desa. Pengembangan [9].

Ada juga salah satu contoh desa yang sudah lebih dulu melakukan perubahan dalam pengelolaan data desa seperti yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu Desa Bogoharjo diantaranya proses pendataan penduduk lahir, Penduduk mati, Penduduk datang, dan Data Penduduk pindah. Gambaran sistem informasi pengolahan data penduduk yang sedang berjalan saat ini sudah menggunakan TIK sehingga masyarakat desa tersebut sudah memiliki akses data dengan mudah dan transparan walaupun platform tersebut dibuat secara mandiri [10].

### METODE

Urutan proses dalam membantu menyelesaikan permasalahan khalayak tersebut telah digambarkan pada pola sebagai berikut ini :



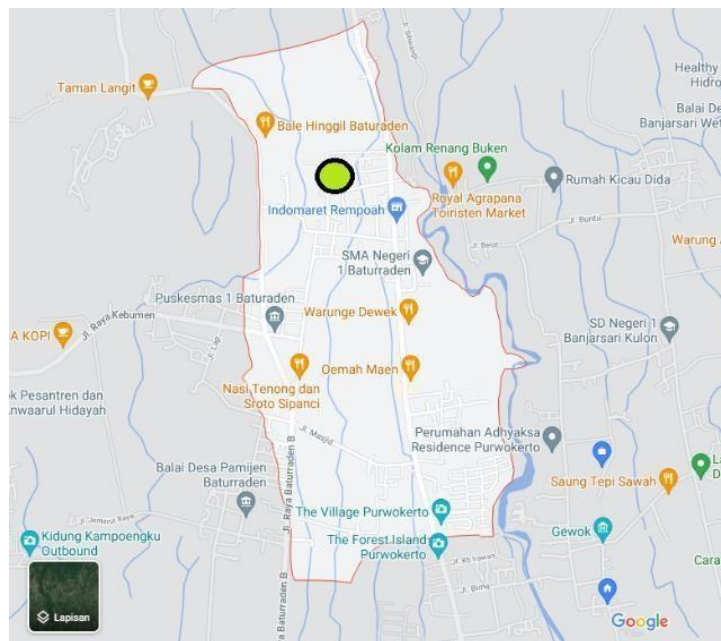
Gambar 1, Skema urutan penyelesaian.

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Kegiatan sinkronisasi data SDGs Desa di tahun 2021 dilaksanakan mulai tanggal 1 Maret 2021 sampai dengan 31 Mei 2021 bertempat di Desa Rempoah Kecamatan Baturraden yang melibatkan seluruh ketua RT desa Rempoah dan Relawan pendata pada masing-masing RT untuk memberi pengetahuan yang dilakukan secara daring (*online*) dilaksanakan melalui laman Akademi Desa 4.0. Penjelasan detail juga bisa diperoleh dengan menghubungi langsung tim Sapa Desa, Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi.

### PEMBAHASAN

Pada pembahasan pertama yang dilakukan adalah menganalisis situasi dimana lokasi berada dilingkungan desa Rempoah. Lokasi target seperti terlihat pada gambar peta berikut ini :



**Gambar 2,** Peta lokasi mitra.

Hasil dari analisis situasi dapat diperoleh sebagai berikut :

- 1 SDGs Desa nomor 1: Minim Kemiskinan, Parameter ini mengukur tingkat kemiskinan pada penduduk desa dengan melihat dari material yang dimiliki masing-masing masyarakat desa.
- 2 SDGs Desa nomor 2: Minim Kelaparan, Parameter ini mengukur tingkat kelaparan dengan melihat kebiasaan para masyarakat desa dalam konsumsi makanan sehari – hari.
- 3 SDGs Desa nomor 3: Kesehatan dan Kesejahteraan, Parameter ini guna mengukur tingkat kesehatan dimulai dari kebersihan para masyarakat desa, kemudian melihat dari sudut pandang iklim, dan risiko wabah. Disisi lain juga melihat kebiasaan

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

- masyarakat dalam konsumsi makanan.
- 4 SDGs Desa nomor 4: Mutu Pendidikan, Parameter ini guna mengukur tingkat mutu pendidikan pada masyarakat desa. Mulai dari tingkat pendidikan yang diperoleh pada masing–masing individu di desa tersebut.
  - 5 SDGs Desa nomor 5: Partisipasi Kaum Wanita, Parameter ini digunakan untuk mengukur tingkat peran wanita khususnya kaum ibu yang memiliki peran besar dalam tingkat kelahiran, kegiatan yang terkait ekonomi, dan kegiatan lainnya.
  - 6 SDGs Desa nomor 6: Program Air Bersih dan Sanitasi, Parameter ini guna mengukur program air bersih dan sanitasi yang dirancang. Hal ini terkait juga nantinya pada tingkat kesehatan apakah relevan dengan penilaian tingkat kesehatan tersebut.
  - 7 SDGs Desa nomor 7: Energi Berkembang, Parameter ditentukan dan dipilih dari pada *affordable and clean energy* atau energi bersih dan terjangkau. Ikonnya merujuk pada energi bersih dan terbarukan yang bisa dipraktikkan di desa, berupa pembangkit listrik dari kincir angin.
  - 8 SDGs Desa nomor 8: Ekonomi dan Perkembangan, Parameter ini dipilih daripada pertumbuhan ekonomi atau pekerjaan layak. Parameter ini yang amat mencolok dalam melihat gaya pengelolaan desa secara keberlangsungan.
  - 9 SDGs Desa nomor 9: Infrastruktur dan Inovasi, Parameter ini dipilih daripada industry, innovation, and infrastructure atau infrastruktur, industri dan inovasi.
  - 10 SDGs Desa nomor 10: Kesenjangan Sosial, Parameter ini digunakan dalam mengukur kesenjangan yang terkait pada kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri.
  - 11 SDGs Desa nomor 11: Pemukiman Aman dan Nyaman, Parameter ini digunakan sebagai pengukuran tingkat keamanan suatu desa dari sudut pandang sosial masyarakat. Diksi ini terkait dengan peran masyarakat tentang ketertiban umum.
  - 12 SDGs Desa nomor 12: Pangan dan Kesadaran Lingkungan, Parameter pada pengukuran tingkat produktivitas pangan yang ada didalam desa, dan tentang kebersihan lingkungan desa.
  - 13 SDGs Desa nomor 13: Tanggap Bencana dan Iklim, Parameter dari sudut pandang bagaimana desa dalam menangani bencana, mengukur iklim cuaca, mampu memprediksi risiko bencana, maupun mendeteksi adanya tingkat kerawanan suatu wilayah.
  - 14 SDGs Desa nomor 14: Lingkungan Laut dan Maritim, Parameter yang menilai sebuah desa dilihat dari sudut pandang perairan yang dimiliki. Pengelolaan tambak, sungai, dan alam laut menjadi tolak ukur sukses tidaknya sebuah desa mengelola lingkungan perairan.

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

15 SDGs Desa nomor 15: Lingkungan Darat, Parameter yang menilai sebuah desa dilihat dari sudut pandang lahan yang dimiliki. Pengelolaan ladang, pertanian, dan perkebunan menjadi tolak ukur sukses tidaknya sebuah desa mengelola lingkungan darat.

16 SDGs Desa nomor 16: Keadilan dan Kedamaian, Parameter yang menunjukkan tingkat situasi yang kondusif terhadap sosial bermasyarakat di desa tersebut.

17 SDGs Desa nomor 17: Mitra Desa, Parameter tentang program kemitraan yang diusung desa guna membantu program – program yang melibatkan mitra / stakeholder desa.

18 SDGs Desa nomor 18: Lembaga Dinamis dan Budaya, Parameter dimana sebuah desa mampu mengelola lembaga yang dirintis secara dinamis dan mempertahankan budaya atau kearifan lokal.

Setelah ditentukan parameter tersebut, langkah selanjutnya kemudian memberikan usulan berupa solusi yang ditawarkan yaitu Sesuai dengan Permendesa PDTT Nomor 21/2020, data SDGs Desa adalah milik desa, sehingga pendataan SDGs Desa dilaksanakan dengan metode sensus partisipatoris. Artinya, data dikumpulkan dari informasi di dalam desa, dilaksanakan oleh desa sendiri melalui Pokja Relawan Pendataan Desa, serta untuk keperluan pembangunan dan pemberdayaan masing-masing desa sendiri. Dimensi partisipatoris meningkatkan validitas data SDGs Desa. Adapun dimensi sensus artinya mengambil data seluruh wilayah desa dan RT, serta mengumpulkan data dari seluruh keluarga dan warga desa.

Secara rinci instrumen yang digunakan sebagai berikut :

1. Pendataan pada level desa, dengan instrumen kuesioner desa, dengan pendata perangkat desayang mengisi kuesioner sesuai keadaannya.
2. Pendataan pada level rukun tetangga (RT), dengan instrumen kuesioner rukun tetangga (RT), dengan pendata Ketua RT yang mengisi kuesioner sesuai keadaannya.
3. Pendataan pada level keluarga, dengan instrumen kuesioner keluarga, dengan pendata anggota Pokja Relawan Pendata Desa, yang menanyakan kepada keluarga pada satu RT
4. Pendataan pada level warga, dengan instrumen kuesioner warga, dengan pendata anggota Pokja Relawan Pendata Desa, yang menanyakan kepada anggota keluarga pada satu RT

Pada analisis pendataan diperoleh data seperti pada tabel berikut :

Tabel 1, Data sebelum dilakukan sosialisasi SDGs Desa.

No	RT RW	KK	Individu	KK Manual	Indv Offline	Non Visit
1	RT.001 RW.001	108	321	100	273	0
2	RT.002 RW.001	108	311	97	275	0
3	RT.003 RW.001	66	207	57	205	0
4	RT.004 RW.001	64	206	62	201	0
5	RT.005 RW.001	56	180	51	173	0
...	...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...
41	RT.001 RW.007	13	47	12	43	0
42	RT.002 RW.007	3	9	3	9	0
43	RT.003 RW.007	8	31	9	32	0
44	RT.004 RW.007	8	25	8	23	0
45	RT.005 RW.007	0	0	0	0	0
46	RT.006 RW.007	4	12	2	7	0
<b>JUMLAH TOTAL</b>		280	866	259	802	0
		3	3	1	9	

Dari keterangan gambaran Tabel 1 tersebut adalah, dilihat per jumlah KK dahulu sejumlah 2803 KK yang mengisi secara offline atau tidak menggunakan SDGs Desa sebanyak 2591 KK. Kemudian dilihat dari per individu atau perorang dari semua RT/RW sejumlah 8663 orang dan yang mengisi secara manual ada 8029 orang. Hal ini membuktikan bahwa pola pengisian masih belum menggunakan TIK pada satu desa tersebut. Alasan kuat adalah belum memahami fungsi penggunaan dan impact pada data tersebut serta benefit pada masyarakat ataupun pada desa.



Pada data tersebut kemudian dilakukan sosialisasi terkait dengan SDGs Desa dimana materi telah dikirim oleh pemerintah pusat. Dari hasil sosialisasi menghasilkan data sebagai berikut :

**Tabel 2,** Data sesudah dilakukan sosialisasi SDGs Desa.

<b>No</b>	<b>RT RW</b>	<b>KK</b>	<b>Individu</b>	<b>KK Online</b>	<b>Indv Online</b>	<b>Non Konfirm</b>
<b>1</b>	RT.001 RW.001	108	<b>321</b>	<b>18</b>	48	8
<b>2</b>	RT.002 RW.001	108	<b>311</b>	<b>97</b>	275	8
<b>3</b>	RT.003 RW.001	66	<b>207</b>	<b>57</b>	205	7
<b>4</b>	RT.004 RW.001	64	<b>206</b>	<b>62</b>	201	6
<b>5</b>	RT.005 RW.001	56	<b>180</b>	<b>51</b>	173	4
...	...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...
<b>41</b>	RT.001 RW.007	13	<b>47</b>	<b>12</b>	43	0
<b>42</b>	RT.002 RW.007	3	<b>9</b>	<b>3</b>	9	0
<b>43</b>	RT.003 RW.007	8	<b>31</b>	<b>0</b>	32	0
<b>44</b>	RT.004 RW.007	8	<b>25</b>	<b>0</b>	18	0
<b>45</b>	RT.005 RW.007	0	<b>0</b>	<b>0</b>	0	0
<b>46</b>	RT.006 RW.007	4	12	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>		2803	8663	2325	6528	170

Dari keterangan gambaran Tabel 2 tersebut adalah, dilihat per jumlah KK dahulu sejumlah 2803 KK yang mengisi secara online menggunakan SDGs Desa sebanyak 2325 KK. Kemudian dilihat dari per individu atau perorang dari semua RT/RW sejumlah 8663 orang dan yang mengisi menggunakan SDGs Desa ada 6528 orang. Hal ini membuktikan bahwa pola pengisian sudah menggunakan TIK pada satu desa tersebut sudah bertambah. Penggunaan SDGs Desain menurut datamasyarakat adalah sebagai berikut :

1. Sejumlah KK dari 46 RT sebanyak 2435 rata – rata menggunakan SDGs artinya 87% menyatakan Efektif.
2. Sejumlah masyarakat desa dari 8663 warga sebanyak 7604 rata – rata menggunakan SDGs, artinya sekitar 88% masyarakat menyatakan Efektif.

Artinya dari keseluruhan warga masyarakat desa Rempoah saat ini hampir 90% telah menggunakan platform SDGs yang di canangkan oleh Kementerian Desa RI di tahun 2020 lalu. Hal ini akan sangat membantu dalam perolehan statistik data bagi pemerintah di 4-5 tahun mendatang bisa terintegrasi dan akurat.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik Pelatihan dan Sosialisasi pemanfaatan aplikasi SDGs Desa dalam rangka menuju desa mandiri dalam pendataan berjalan dengan baik. Kegiatan ini dihadiri 15 peserta dari warga desa sekaligus perwakilan RT/RW warga masyarakat Desa Rempoah. Setelah dilakukan kegiatan peserta dapat mengetahui tentang input dengan aplikasi dan form digital melalui akun masing-masing, Scan Berkas dan Upload berkas ke [aplikasi SDGs Desa](#) melalui [smartphone](#) masing-masing. Dengan meningkatkannya ketrampilan dalam bidang ilmu komputer diharapkan para peserta mampu meningkatkan pengetahuan dan menjadi sesuatu yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri serta masyarakat desa pada umumnya. Hasil lain yang diharapkan dengan adanya peningkatan ketrampilan dalam bidang ini adalah mereka mampu meningkatkan ketrampilan dalam bekerja mandiri, peduli lingkungan, berbagi informasi penting desa.

Diharapkan pelatihan ini tidak hanya berhenti sampai disini, namun lebih luas dapat dilaksanakan kepada semua desa dilingkungan Kabupaten Banyumas yang membutuhkan sehingga pelatihan ini dapat membantu masyarakat khususnya untuk mandiri dan pemerintah dalam menciptakan informasi yang dinamis serta meningkatkan transparansi guna peningkatan teknologi informasi dilingkungan Kabupaten Banyumas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- F. Sulistyowati and C. R. Dibyorin, "Partisipasi Warga terhadap Sistem Informasi Desa," *J. SPIKOM*, vol. 2, no. 1, p. 579, 2013, doi: 10.24329/aspikom.v2i1.34.
- N. M. Hartoyo and I. Merdekawati, "Citalinuabdi: Upaya Membangun Sistem Informasi Desa Yang Bermakna," *J. Komun. Ikat. Sarj. Komun. Indones.*, vol. 1, no. 1, p. 48, 2016, doi: 10.25008/jkiski.v1i1.35.
- Kemendesa, "Sistem Informasi Desa," *Sid.Kemendesa.Go.Id*, p. 1, 2020, [Online]. Available: <https://sid.kemendesa.go.id/home/sdgs/3322012009>.
- R. Lesmana, N. Sunardi, W. Hasbiyah, M. Tumanggor, and Susanto, "Manajemen Alokasi Dana Desa dalam Upaya dan Strategi Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat," vol. 1, no. 1, pp. 57–65, 2019.
- A. Musthafa and S. Utama, "ADMINISTRASI DESA BERBASIS WEB DI DESA SEKARAN KECAMATAN SIMAN – PONOROGO teknologi meningkatkan kemampuannya di dalam mengelola data jauh dari Kampus Universitas Darussalam menjadikan dasar pengabdian masyarakat di Desa Sekaran dilakukan . Dalam di Desa," *J. Terap. Abdimas*, vol. 3, pp. 1–8, 2008.
- A. Hilmy Raihan, M. Jamal Amin, and M. Dama, "Efektivitas Kebijakan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Desa dan Kelurahan (Si-Daleh) Di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kertanegara," *eJournal Ilmu Pemerintah.*, vol. 5, pp. 1205–1218, 2017, [Online]. Available: [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/01\\_format\\_artikel\\_ejournal\\_mulai\\_hlm\\_ganjil\\_\(08-28-17-07-48-27\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil_(08-28-17-07-48-27).pdf)
- D. Krisbiantoro and I. Santiko, "Pendampingan Penggunaan Aplikasi Bank Sampah Pada Kelompok Swadaya Masyarakat ( KSM Bima ) Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan," vol. 5, no. 1, pp. 27–31, 2021.
- R. Fitri, A. N. Asyikin, and A. S. B. Nugroho, "Pengembangan Sistem Informasi Desa Untuk Menuju Tata Kelola Desa Yang Baik (Good Governance) Berbasis Tik," *POSITIF J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 3, no. 2, pp. 99–105, 2017, doi: 10.31961/positif.v3i2.429.
- S. Muzid. and N. Latifah., "Pengembangan sistem layanan informasi desa (silisa) terintegrasi berbasis sms gateway," *Pros. SNATIF*, vol. 2, no. 2010, pp. 407–412, 2015, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/304202172.pdf>.

## **Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)**

D. Priyanti, "Sistem Informasi Data Penduduk Pada Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan," *IJNS - Indones. J. Netw. Secur.*, vol. 2, no. 4, p. 56, 2013, [Online]. Available: [ijns.org](http://ijns.org).